

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mayoritas masyarakat Indonesia menggunakan bantuan alat transportasi untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Tingkat penggunaan kendaraan bermotor di Indonesia sangatlah tinggi, terutama sepeda motor menjadi salah satu pilihan sebagian besar masyarakat Bandung maupun Indonesia. Menurut Dinas Perhubungan Kota Bandung, pada tahun 2018 jumlah pengguna kendaraan roda dua di Kota Bandung sebanyak 1.256.057 unit (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2018). Jumlah ini meningkat 11% per tahunnya dengan didominasi kendaraan pribadi sebanyak 98% dan kendaraan umum 2%.

Dengan meningkatnya jumlah kendaraan berbahan bakar minyak (BBM), maka langkah yang dilakukan Pemerintah adalah dengan menaikkan harga BBM akibat tingginya harga minyak dunia. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), hal ini terjadi karena fluktuasi harga minyak dunia yang berdampak signifikan terhadap anggaran negara dan subsidi serta penyeimbangan energi, termasuk BBM, meningkat tiga kali lipat. Lebih dari 70% subsidi juga justru dinikmati oleh kelompok masyarakat yang mampu seperti pemilik mobil-mobil pribadi (ESDM, 2022). Oleh karena itu pemerintah mengalihkan subsidi energi yang dianggap masih kurang tepat sasaran, dan tidak merata. Berdasarkan data dari Kementerian ESDM konsumsi BBM jenis pertalite pada sektor transportasi Indonesia sebanyak 23,29 juta kiloliter (KL) pada 2021. Jumlah itu naik signifikan 28,41% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 18,14 juta KL. Ditambah dengan konsumsi Pertamina mencapai 5,71 juta kiloliter (KL) pada 2021. Jumlah itu meningkat 40,82% dibandingkan pada 2020 yang sebesar 4,06 juta KL (DataIndonesia, 2022). Disisi lain dengan meningkatnya harga tersebut dapat menjadi

momentum bagi masyarakat untuk beralih ke kendaraan dengan rendah emisi sekaligus mendukung upaya pengurangan emisi karbon.

Seiring dengan mencuatnya permasalahan pemanasan global dan terus naiknya harga BBM, para produsen banyak menciptakan kendaraan dengan pemanfaatan energi yang lebih ramah lingkungan yaitu kendaraan bermotor dengan tenaga listrik. Sepeda motor listrik yaitu kendaraan yang digerakan oleh dinamo dan akumulator tanpa adanya BBM. Sepeda motor listrik ini memiliki beberapa keunggulan seperti halnya suara motor yang halus, efisiensi yang tinggi, ramah lingkungan, dan perawatan yang mudah serta murah. Namun penggunaan sepeda motor listrik ini belum menjadi hal yang lumrah di Kota Bandung, karena sepeda motor listrik merupakan hal yang baru sehingga masih banyak masyarakat Indonesia yang ragu untuk menggunakannya. Mempertanyakan soal durabilitas dan infrastruktur yang masih kurang menurut masyarakat. Maka dari itu diperlukan sarana promosi atau edukasi untuk memperkenalkan sepeda motor listrik kepada masyarakat di Kota Bandung.

Animasi merupakan pilihan yang tepat untuk promosi atau edukasi karena animasi dapat menjangkau khalayak luas, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Animasi memiliki beberapa manfaat yaitu berperan sebagai media promosi, lebih efisien dalam memasarkan produk, informatif dan mudah dipahami, dan mengikuti perkembangan teknologi. Di Dalam animasi terdapat beberapa unsur penting yang harus ada sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh yaitu salah satunya adalah *storyboard*.

Storyboard merupakan elemen dasar yang sangat penting dalam pembuatan animasi. *Storyboard* merepresentasikan visual dari skrip menampilkan serangkaian sketsa dimana setiap adegan dasar dan setiap kamera yang diatur dalam adegan yang di visualkan. *Storyboard* juga menampilkan elemen penting dari dunia, karakter, waktu, editing dan suara.

Masih belum ada animasi yang secara spesifik membahas terkait edukasi pengenalan kepada masyarakat mengenai sepeda motor listrik. Oleh karena itu, penulis bersama dua rekan kelompok lainnya akan melakukan

perancangan dalam membuat animasi tentang memperkenalkan sepeda motor listrik kepada masyarakat di Kota Bandung. Pada perancangan ini kelompok penulis membagi *job desc* dengan masing-masing memiliki satu *job desc* utama. Dengan pentingnya elemen *storyboard*, penulis memilih *jobdesk storyboard artist* untuk memenuhi kebutuhan relevansi lokasi Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan, yaitu:

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terkait dampak buruk penggunaan BBM bagi perekonomian rakyat dalam jangka panjang.
2. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai sepeda motor listrik
3. Masih belum ada yang mengadaptasikan hal ini ke dalam sebuah animasi

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara menjelaskan tentang kesadaran masyarakat mengenai dampak buruk penggunaan BBM bagi perekonomian rakyat dalam jangka panjang?
2. Bagaimana cara merancang *storyboard* untuk kebutuhan animasi hybrid mengenai sepeda motor listrik di Kota Bandung?

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dilakukan perancangan ini adalah:

1. Membuat film edukasi berupa animasi untuk memperkenalkan sepeda motor listrik kepada masyarakat di Kota Bandung.
2. Merancang *storyboard* untuk kebutuhan animasi hybrid mengenai sepeda motor listrik kepada masyarakat di Kota Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari perancangan yang diharapkan oleh penulis yaitu :

1. **Manfaat Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan ilmu dalam merancang storyboard, animasi, serta mengetahui terkait kelebihan dan kekurangan penggunaan sepeda motor listrik.

2. **Manfaat Bagi Masyarakat Kota Bandung**

Menambah wawasan terkait sepeda motor listrik sebagai alternatif penggunaan kendaraan bermotor tanpa BBM

3. **Manfaat Bagi Universitas**

Menjadi referensi untuk mahasiswa selanjutnya yang ingin mengangkat topik sepeda motor listrik.

1.6 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dapat ditentukan ruang lingkup yang dapat membantu penulis dalam membatasi permasalahan yang diteliti, berikut ruang lingkup dari perancangan:

- 1.6.1. Apa**

Perancangan *storyboard* untuk animasi hybrid untuk memperkenalkan sepeda motor listrik kepada masyarakat Kota Bandung

- 1.6.2. Siapa**

Target sasaran dari perancangan ini pada kisaran masa remaja awal-akhir yaitu di umur 17-25 tahun

- 1.6.3. Dimana**

Lokasi perancangan dan pengambilan data dilakukan di Kota Bandung

- 1.6.4. Mengapa**

Kurangnya wawasan masyarakat mengenai hadirnya sepeda motor listrik sebagai salah satu alternatif penggunaan kendaraan bermotor tanpa memakai BBM.

1.6.5. Kapan

Perancangan ini dimulai dari bulan November 2022 hingga Agustus 2023.

1.6.6. Bagaimana

Penulis memilih *job desc* dalam perancangan animasi hybrid sebagai *storyboard artist* dengan memvisualisasikan naskah cerita, untuk memperkenalkan sepeda motor listrik kepada masyarakat Kota Bandung.

1.7 Metode Perancangan dan Analisis Data

Sebelum penulis melakukan perancangan terkait video edukasi animasi yang akan dibuat, dibutuhkan penelitian terhadap fenomena yang diangkat, sehingga perancangan ini dapat sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan perancangan. Penelitian ini dibuat menggunakan pendekatan ekonomi yang berhubungan dengan fenomena yang diangkat. Penelitian tersebut dilakukan melalui proses pengumpulan data dan analisis data sebagai berikut:

1.7.1. Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Lapangan

Pengumpulan data akan dilakukan di wilayah Kota Bandung untuk melihat perkembangan sepeda motor listrik di Kota Bandung.

b. Pustaka

Data pustaka didapat melalui jurnal, website, dan buku yang berkaitan dengan storyboard, sepeda motor

listrik, ekonomi, dan masyarakat untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Observasi adalah pengamatan langsung pada sebuah objek di lingkungan yang masih berlangsung atau dalam tahap kajian menggunakan panca indera. Tindakan observasi dilakukan secara sengaja dengan mematuhi aturan pengamatan yang berlaku. dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian yang akan diamati yaitu penggunaan sepeda motor listrik di Kota Bandung.

b. Wawancara

Menurut Setyadin dalam Gunawan (2013), Suatu percakapan yang mengarahkan pada sebuah masalah tertentu serta merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara langsung disebut wawancara. Pada tahapan ini bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan sesi tanya-jawab kepada ahli dibidang yang diambil pada objek penelitian yaitu sepeda motor listrik.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015), Teknik melakukan pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk jawabnya disebut teknik kuesioner. Pada tahapan ini akan dibuat beberapa pertanyaan melalui *google form* lalu disebarluaskan dengan

beberapa sosial media seperti instagram, whatsapp, line. Dengan tujuan memahami permasalahan yang dirasakan masyarakat mengenai kenaikan harga BBM dan menguatkan asumsi penulis dalam merancang film animasi pendek ini.

d. Studi Pustaka

Menurut Soewardikoen (2016), Buku merupakan tempat menuangkan pikiran oleh penulis. Dari pemikiran, hasil penelitian, pengamatan serta khayalan maupun impian. Semakin banyak membaca hasil pemikiran para penulis maka akan semakin luas juga referensi yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga peneliti perlu membaca buku untuk mengisi frame of mind-nya. studi pustaka yang dilakukan meliputi pengumpulan data dari buku, e-book, jurnal, website, yang masih sesuai dengan topik penelitian yaitu sepeda motor listrik.

1.7.2. Analisis Data

1. Metode Analisis Data

a. *Mix method*

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data dari observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka melalui pendekatan ekonomi, sedangkan metode kuantitatif digunakan sebagai metode sekunder untuk menganalisis sampel yang dituju. Menurut (Creswell, 2014) metode campuran adalah pendekatan dengan melakukan pengumpulan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan penggabungan dua bentuk data dan menggunakan rancangan yang berbeda.

2. Teknik Analisis Data

a. Deskriptif

Penulis akan menjabarkan data-data yang diperoleh berdasarkan hal yang berkaitan dengan fenomena memperkenalkan sepeda motor listrik kepada masyarakat di Kota Bandung.

b. Klasifikasi

Penulis akan melakukan pengelompokan terhadap data-data yang telah diperoleh.

c. Analisis Konten

Penulis akan melakukan analisis berdasarkan data-data yang telah dikelompokkan sebelumnya.

d. Interpretasi

Meliputi pengaplikasian teori dan data pada karya.

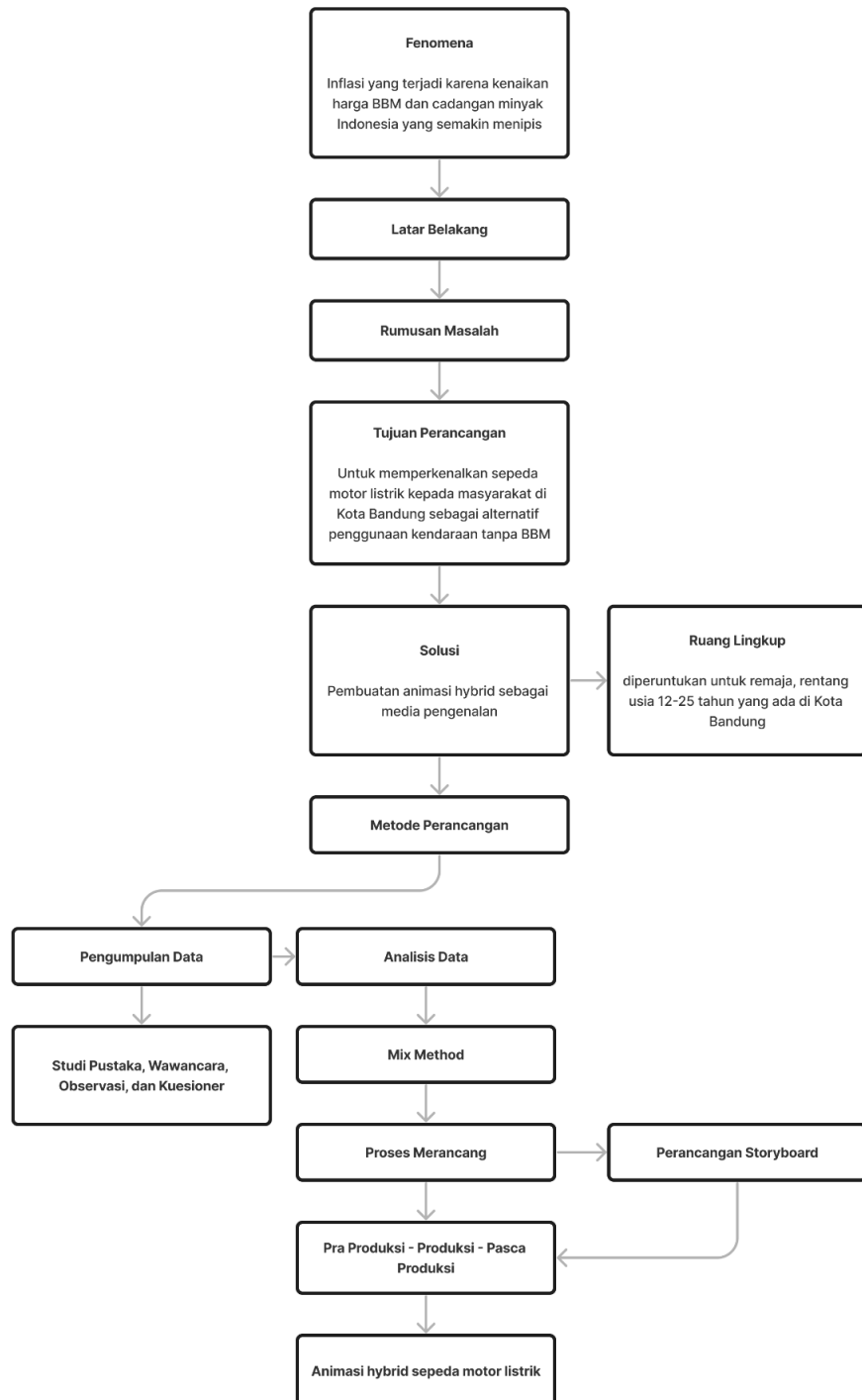
3. Instrumen Penelitian Analisis Data

a. Peneliti

b. Gadget (Dokumentasi data di lapangan)

c. Laptop (Akses file jurnal, e-book, dan internet)

1.8 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

1.9 Pembabakan

1.9.1. BAB I PENDAHULUAN

Berisikan informasi tentang latar belakang permasalahan yang memaparkan tentang penggunaan sepeda motor listrik pada masyarakat di Kota Bandung. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan perancangan, manfaat perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, dan kerangka perancangan. Bab ini ditutup dengan pembabakan yang menguraikan secara singkat mengenai apa saja isi masing-masing bab.

1.9.2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori sebagai penunjang untuk memecahkan masalah yang telah disampaikan di Bab I.

1.9.3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Berisi data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka yang nantinya akan diolah menjadi penarikan kesimpulan.

1.9.4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Membahas tentang konsep dan hasil perancangan visual terkait

1.9.5. BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan dari seluruh bab perancangan dan saran